



**TAJUK RENCANA**

**Antara Santri dan Sampah**

**SANTRI** memang bagian dari masyarakat. Karena itu, permasalahan yang ada di masyarakat juga merupakan permasalahan yang dihadapi santri untuk harus bersama-sama mengatasinya. Termasuk dalam masalah sampah, yang sampai saat ini belum terselesaikan secara tuntas, santri yang bisa dikatakan juga merupakan bagian dari komunitas masyarakat, juga harus ikut berupaya mengatasinya, dari mulai hulu sampai hilir.

Bagaimanapun juga, setiap orang yang merupakan bagian dari masyarakat adalah produsen sampah. Setiap hari pasti memproduksi sampah dalam berbagai bentuk. Meski hanya skala kecil, ketika terakumulasi dalam satu komunitas sampah yang dihasilkan jadi banyak. Kalau tidak ditasi dari awal, maka akan menjadi masalah besar. Di sinilah perlunya peran setiap insan untuk mengelola sampah dengan baik sehingga tidak menjadi masalah.

Karena itu tepat sekali yang dilakukan Kantor Kementerian Agama (Kemenag) Kota Yogyakarta dalam menyambut peringatan Hari Santri Nasional (HSN) tahun 2024 ini. Sebagaimana dikatakan Kepala Kantor Kemenag H Nadhif, pada momentum ini pihaknya meluncurkan gerakan penanganan sampah melalui 'Si Kopiah, Putih' yang merupakan akronim dari 'Santri Kota Peduli Sampah, Mampu dan Terlatih'. Keberadaan 'Si Kopiah Putih' menjadi komitmen para santri untuk turut menyelesaikan permasalahan sampah Kota Yogyakarta.

Peluncuran dilaksanakan pada Jumat (18/10) hari ini bersamaan reresik pondok pesantren dalam rangka HSN 2024. Adapun sasaran reresik enam pondok pesantren terdiri Ponpes Diponegoro, Ponpes Abu Bakar Ash Shidiq, Ponpes Lugmaniyah, Ponpes Nurul Ummah Putri dan Ponpes Muhammadiyah Al-Amin. Kegiatan reresik dipusatkan di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Mergansan. Selain reresik pesantren bentuk kegiatannya juga sosialisasi dan penyuluhan pengelolaan sampah melibatkan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogya, juga

pemberian bantuan peralatan biopori sebagai salah satu metode pengolahan sampah organik (KR, Kamis 17/10).

Apa yang dilakukan Kantor Kemenag Kota Yogyakarta ini sejalan dengan tema besar HSN 2024 yang sudah ditetapkan Kementerian Agama RI, yaitu 'Menyambung Juang Merengkuh Masa Depan'. Dalam hal ini para santri diajak untuk meneruskan perjuangan Hadhratus Syaikh KH Hasyim Asy'ari sesuai era kekinian, yaitu dengan ikut mengatasi masalah sampah. Semua itu dalam rangka merengkuh masa depan yang lebih baik. Sebab kalau masalah sampah tidak ditasi, akan sangat mengganggu masa depan kita dan anak-anak kita semua.

Apa yang dilakukan Kemenag Kota Yogyakarta mestinya juga dilakukan oleh Kemenag di kabupaten/kota lainnya dalam rangka mengimplementasikan tema utama HSN 2024 'Menyambung Juang Merengkuh Masa Depan' dengan ikut berupaya mengatasi permasalahan yang ada di sekitarnya. Permasalahan di tiap kota/kabupaten pasti berbeda-beda, karena itu perlu berbagai inovasi dan kreatifitas untuk mengatasinya.

Sebagaimana diketahui, Hari Santri Nasional ditetapkan Presiden Joko Widodo melalui Keputusan Presiden Nomor 22 tahun 2015. Dipilihnya tanggal 22 Oktober mengambil momentum Resolusi Jihad yang dikeluarkan KH Hasyim Asy'ari pada 22 Oktober 1945. Resolusi ini berisi seruan kewajiban berjihad untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan melawan penjajah, hingga memuncak pada perlawanan 10 November 1945, yang kemudian diperingati sebagai Hari Pahlawan.

Semangat juang yang dimiliki para santri pada masa dulu kiranya masih sangat relevan untuk diteladani dan diterapkan pada masa kini. Kalau dulu para santri berjuang melawan penjajah, maka saat ini santri harus mampu menaklukkan tantangan zaman dengan berbagai problemnya yang ada. Selamat memperingati Hari Santri Nasional 2024! (\*)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kan. Depag/Kan. Kemenag	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 November 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005